

STRATEGI PENGEMBANGAN BURUNG MURAI BATU (*Copsychus malabaricus*) BERBASIS KOMUNITAS KICAU MANIA DI KOTA BENGKULU

Ikhsan Jaya, H.D. Putranto, Bieng Brata, Edi Soetrisno, Sutriyono
Program Pasca Sarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam Fakultas Pertanian Universitas
Bengkulu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji sistem administrasi yang baik dan mengkaji strategi pengembangan murai batu Kota Bengkulu untuk diterapkan dalam pengembangan komunitas murai batu. Responden dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, yaitu melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung pada responden Komunitas murai batu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif serta analisis SWOT. Pengembangan murai batu berdasarkan komunitas tersebut memiliki strategi peluang dan kelemahan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Fokus strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah WO (strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang). Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah Mensosialisasikan tentang kredit untuk rakyat di bidang peternakan, Pembentukan dan pemantapan komunitas burung murai batu dan Pelatihan tentang pemeliharaan burung murai batu secara intensif.

Kata Kunci Murai Batu, Komunitas, Strategi

PENDAHULUAN

Burung murai batu merupakan salah satu jenis burung yang kicauannya merdu serta warna dan bentuk badannya menarik sehingga sangat populer di kalangan penggemar burung berkicau. Burung Murai sendiri sesungguhnya memiliki beberapa macam dan juga berbagai ciri yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Di antaranya adalah Murai Medan, Murai Nias, Murai Malaysia, Murai Lampung, Murai Kalimantan, Murai Borneo, Murai Aceh, Murai Batu Bahorok, Murai Anakan, Murai Bordan, Murai Irian, Murah Thailand, Murai Sabang, Murai Filiphina, dan Murai Jawa.

Menurut Putranto *et al.* (2020) seorang penghobi burung diartikan sebagai individu atau sekelompok orang yang menyukai burung murai batu untuk beberapa alasan

tertentu dan dikenal luas dengan sengaja memelihara sejumlah burung murai batu untuk keperluan kesenangan atau hobi. Peternak liar didefinisikan sebagai individu atau kelompok orang yang menyukai burung murai batu untuk alasan tertentu dan dikenal luas dengan sengaja memelihara sejumlah burung murai batu untuk tujuan konservasi atau ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial. dari perdagangan burung murai batu yang diproduksi oleh peternakan penangkaran. Penangkaran juga dimaksudkan untuk keuntungan ekonomi. Peternak liar akan menerima uang dari kegiatan perdagangan ilegal yang mereka buat. Ada sekitar 68 pemelihara burung (86,1%) dan 11 peternak liar (13,9%) di Kota Bengkulu. Dimana pemelihara semuanya laki-laki dengan rata-rata umur 37,3 tahun.

Adapun pemelihara burung murai batu memiliki 7 kegiatan utama (Brata, 2020) yaitu 1). Pakan dan Minuman, 2). Lokasi Kandang, 3). Ukuran Kandang, 4). Peralatan Pendukung Kandang, 5). Tata Laksana Kebersihan Kandang, 6). Memandikan Burung dan 7). Penjemuran.

Berdasarkan hasil penelitian Okvianto (2017), terdapat banyak jenis burung kicau yang dijadikan burung peliharaan, salah satunya burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*). Diketahui bahwa tidak hanya kicauannya yang merdu, warna dan bentuk badannya pun sangat menarik sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Berdasarkan namanya burung Murai Batu memiliki nama yang berbeda-beda dan biasanya diberi nama berdasarkan asal burung Murai Batu itu sendiri. Seperti burung Murai Batu Medan, burung Murai Batu Aceh dan burung Murai Batu Kalimantan.

Himbauan pemerintah untuk tidak menangkap murai batu secara liar mendorong beberapa peternak mencoba menangkarkan murai batu di dalam kandang. Mereka mengondisikan lingkungan kandang semirip mungkin dengan alam liar yang disukai oleh murai batu. Usaha penangkaran tersebut selain untuk menjaga kelestarian murai batu di alam liar, sekaligus memberikan manfaat ekonomis bagi para penangkarnya.

Menurut Hermawan (2019) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Seiring dengan seringnya perlombaan-perlombaan yang dilakukan oleh pecinta kicau mania di Kota Bengkulu dengan sendirinya berdiri komunitas-komunitas pecinta burung berkicau. Komunitas burung murai batu dibentuk untuk menyamakan tujuan dan wadah untuk bertukar pikiran serta wadah jual beli burung murai batu.

Berdasarkan survey awal dengan penghobi Kicau Mania, komunitas-komunitas pecinta

kicau mania di Kota Bengkulu ada banyak lebih dari 10 komunitas tetapi yang lebih terkenal dan memiliki burung murai batu antara lain JAC alamat Lingkar Barat dengan anggota sebanyak 15 orang, Bali Comunity alamat Kampung Bali dengan anggota sebanyak 17 orang, KPR alamat Padat Karya 28 dengan anggota sebanyak 30 Orang dan RDC alamat Pagar Dewa dengan Anggota sebanyak 17 orang.

Peran "Kicau Mania" sebutan untuk penggemar kontes burung sangatlah penting pada saat perlombaan atau kontes burung berlangsung. Dengan adanya para "Kicau Mania" tersebut dapat terlihat hidupnya suatu kontes dengan ramainya lokasi yang digunakan untuk kontes burung. Pemelihara burung di Indonesia telah berhasil menggerakkan perekonomian kerakyatan. Angkanya fantastis, mencapai Rp 1,7 triliun per tahun. berdasarkan laporan, spesies burung di Indonesia mencapai 1.660-an (Albert V. Dian Sano et.al, 2019)

Menurut Anonimous (2020) ada 3 strategi pengembangan populasi dalam komunitas yaitu **Pertama**, rencana pengurusan legalitas organisasi yang akan dilanjutkan ke notaris. **Kedua**, pembagian ring penangkaran sekaligus sistem database dalam administrasi organisasi. **Ketiga**, penerbitan kartu anggota yang akan menjadi nomor kode dalam ring penangkaran.

Permasalahan yang timbul dengan adanya komunitas-komunitas murai batu di Kota Bengkulu adalah belum terstrukturanya organisasi komunitas, belum adanya naungan dari pemerintah setempat, masih adanya ketidakpuasan didalam penjurian antar komunitas didalam setiap perlombaan, serta harga murai batu antar komunitas saling menjatuhkan. Oleh karena itu, perlu disusun strategi dalam upaya penyelamatan populasi dan pengembangan usaha murai batu sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah, serta meningkatkan kesejahteraan peternak.

Rumusan Masalah

Sampai saat ini komunitas-komunitas pecinta murai batu belum memiliki rencana strategis untuk kedepannya. Sehingga perlu mengetahui bagaimana sistem administrasi yang baik dan strategi pengembangan murai batu di Kota Bengkulu.

I.3. Tujuan Penelitian

Mengkaji strategi pengembangan burung murai batu berbasis komunitas di Kota Bengkulu.

MATERI DAN METODE

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai pada bulan September 2020. Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

2.2 Tahapan Penelitian

2.2.1. Survey Pendahuluan dan Penentuan Lokasi

Survey pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dan jumlah Komunitas murai batu serta mengidentifikasi pokok permasalahan pada Komunitas murai batu. Penentuan lokasi Penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*), yaitu di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

2.2.2 Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Seluruh Komunitas murai batu di Kota Bengkulu menjadi responden pada penelitian ini dan komunitas tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

2.2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pihak pertama melainkan dari pihak-pihak tertentu yang terkait dengan penelitian ini,

2.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey, yaitu melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung pada responden Komunitas murai batu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan.

3.3. Variabel yang diamati

3.3.1 Faktor Internal

Pada faktor internal yang diamati meliputi Kekuatan dan Kelemahan yang kemungkinan besar terjadi pada Komunitas murai batu di Kota Bengkulu.

A. Analisis Kekuatan

Analisis kekuatan yaitu situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu Komunitas pada saat ini. Yang perlu dilakukan di dalam analisis ini adalah setiap komunitas perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan para komunitas lain yang merupakan pesaingnya.

B. Analisis Kelemahan

Analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu komunitas pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah komunitas yang menjadi kendala serius dalam kemajuan suatu komunitas murai batu.

3.3.2 Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal yang diamati meliputi Peluang dan Ancaman yang kemungkinan besar terjadi pada komunitas murai batu di Kota Bengkulu.

A. Analisis Peluang

Analisis peluang yaitu situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu komunitas dan memberikan peluang

berkembang bagi komunitas murai batu dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu komunitas murai batu bisa berkembang di masa depan atau masa yang akan datang. Menurut Hendro (2011), peluang dalam bahasa inggris adalah "opportunity" yang berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian atau "moment". Jadi, asal dari peluang itu adalah kesempatan yang terjadi dan berkembang menjadi ide bagi seseorang.

B. Analisis Ancaman

Analisis ancaman yaitu cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu usaha peternak untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu usaha yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Ancaman merupakan penghalang dalam mencapai tujuan diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, perubahan teknologi dan revisi atau pembaruan peraturan yang menjadi penghalang bagi keberhasilan suatu peternakan (Pearce & Robinson, 2008).

3.4 Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan umum daerah penelitian, karakteristik responden di Kota Bengkulu

3.4.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekadar untuk menjelaskan fakta tersebut.

3.4.3 Analisis SWOT

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah secara matematis dan dianalisis menggunakan "SWOT Analisis" serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian dibahas secara deskriptif. Analisis yang digunakan ini secara logika mungkin dapat memaksimalkan kekuatan (*streght*) dan peluang (*opportunities*), serta dalam waktu bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*treats*). Dimana metode ini merupakan cara untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pertumbuhan dan perkembangan secara sistematis komunitas murai batu di Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Bengkulu terletak di kawasan pesisir yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Kota ini memiliki luas wilayah 144,52 km² dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 meter. Sebagai daerah yang berada di pesisiran, Kota Bengkulu tidak memiliki wilayah yang berjarak lebih dari 30 km dari pesisir pantai. Secara astronomis, Kota Bengkulu terletak antara 3045'- 30 59' Lintang Selatan dan antara 102014'-1020 22' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Bengkulu memiliki batas-batas : Utara – Kabupaten Bengkulu Tengah; Selatan - Kabupaten Seluma; Barat - Samudera Hindia; Timur - Kabupaten Bengkulu Tengah. Kota Bengkulu terdiri dari 9 kecamatan dan 67 kelurahan, yaitu : Kecamatan Selebar yang terdiri dari 6 kelurahan. Kecamatan Kampung Melayu yang terdiri dari 6 kelurahan. Kecamatan Gading Cempaka yang terdiri dari 5 kelurahan. Kecamatan Ratu Agung yang terdiri dari 8 kelurahan. Kecamatan Ratu Samban yang terdiri dari 9 kelurahan. Kecamatan Singaran Pati yang terdiri dari 6 kelurahan. Kecamatan Teluk Segara yang terdiri dari 13 kelurahan. Kecamatan Sungai Serut yang terdiri dari 7 kelurahan. Kecamatan Muara Bangkahulu yang terdiri

dari 7 kelurahan. Jumlah Penduduk di Kota Bengkulu Sebanyak 369.500 jiwa (BPS 2020).

1.2 Karakteristik Responden

1.2.1 Umur Responden

Berdasarkan Karakteristik responden pada tabel 2. Dapat dilihat bahwa umur responden terbanyak berusia 31 – 40 sebanyak 34 orang atau 59,65 %, usia 41 – 50 sebanyak 11 orang atau 19,30 %, usia 21 – 30 sebanyak 7 orang atau 12,28 %, usia 51-60 sebanyak 4 orang atau 7,02 % dan umur 11-20 tahun sebanyak 1 orang atau 1,75 %. Disini dapat dilihat bahwa rata-rata kondisi responden berada pada umur produktif dikarenakan pada usia ini puncak dari prestise dalam kehidupan. Ini sesuai dengan penelitian Putranto *et al* (2020) bahwa pemelihara burung murai batu selain sebagai hobi juga untuk menaikkan derajat kehidupan pemilik burung murai batu.

1.2.2 Pendidikan Formal

Pendidikan seseorang identik dengan ilmu pengetahuan orang tersebut dan orang yang berilmu pengetahuan memiliki wawasan dan pola pikir yang tinggi dan luas. Pendidikan juga berperan penting dalam pemeliharaan murai batu dikarenakan burung murai batu yang mahal dan perlu penanganan yang ekstra. Ini terlihat pada tabel 2. Pendidikan responden SLTA sebanyak 21 orang (36,84 %) dan S1 atau Sarjana sebanyak 36 Orang (63,16 %). Keadaan ini menggambarkan bahwa pendidikan seseorang pemelihara merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam usaha pemeliharaan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima suatu teknologi yang dapat mendukung sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya

1.2.3 Lama Memelihara Burung Murai Batu

Sesuai data pada tabel 2. Menjelaskan bahwa lamanya responden memelihara yang terbanyak pada 6-10 tahun 24 orang

(42,11%), 1-5 tahun sebanyak 21 orang (36,84%) dan lebih dari 10 tahun sebanyak 12 orang (21,05%). Pemelihara burung murai batu menarik minat orang pada usia produktif dimana lama memelihara 1-5 tahun hampir sama banyak dengan lama memelihara 6-10 tahun.

1.2.4 Pekerjaan Utama

Berdasarkan tabel 2 pekerjaan utama responden yang memelihara dan menjadi anggota komunitas murai batu, pekerjaan utama Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 26 orang (45,61%) dan wiraswasta sebanyak 31 orang (54,39%) dengan rata-rata pengasilan lebih dari Rp. 3.000.000, ini sesuai menurut Putranto *et al.* (2020) bahwa pemelihara burung murai batu membutuhkan biaya yang besar dikarenakan harga dari burung murai batu yang mahal.

1.2.5 Lama Berkomunitas

Lamanya berkomunitas untuk responden sesuai dengan tabel 2 diatas menyebutkan bahwa terbanyak pada 1-5 Tahun sebanyak 36 orang (63,16%), 6-10 tahun sebanyak 13 orang (22,81%) dan tidak berkomunitas sebanyak 8 orang (14,03%). Ini banyaknya yang berkomunitas antara 1-5 tahun disebabkan pada 5 tahun terakhir seringkali perlombaan yang dilakukan oleh komunitas-komunitas sehingga menjadi daya tarik untuk bergabung menjadi anggota komunitas. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan bahwa alasan utama untuk bergabung menjadi anggota komunitas adalah adanya latihan bersama dan latihan prestasi sehingga burung murai batu yang dipelihara menjadi baik.

1.3 Analisis SWOT

Matrik SWOT Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pengembangan usaha ternak kerbau rawa yang diterapkan pada peternak Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Matriks ini menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO (*Strength - Opportunity*), strategi WO (*Weaknesses - Opportunity*), strategi WT (*Weaknesses - Threats*) dan strategi ST (*Strength - Threats*).

Adapun alternatif strategi yang dapat diterapkan yang diambil dari semua aspek yang mendukung antara lain :

Strategi *Strength - Opportunity* (strategi SO)

1. Pengembangan burung murai batu melalui komunitas harus didukung oleh teknologi maju baik dari sudut pakan, bibit, manajemen dan pemerintah daerah
2. Menggalakkan Penyuluhan dari instansi terkait (baik tentang regulasi, kesehatan ternak dan pakan)
3. Menjadikan burung murai batu sebagai sektor unggulan

Ketiga strategi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kekuatan berupa Komunitas wadah penyuluhan tentang pelestarian burung murai batu, komunitas sebagai wadah silaturahmi bagi antar pemelihara burung murai batu dan tenaga teknis untuk pengembangan populasi murai batu dan dapat memanfaatkan peluang yang ada seperti tingginya permintaan burung murai batu, peluang usaha penangkaran burung murai batu dan harga burung murai batu yang mahal.

Strategi *Weaknesses - Opportunity* (strategi WO)

1. Meningkatkan akses komunitas kicau mania dalam mendapatkan sumber pendanaan
2. Pembentukan dan pematapan komunitas burung murai batu
3. Pelatihan tentang pemeliharaan burung murai batu secara intensif

Ketiga strategi tersebut diharapkan mampu memperkecil kelemahan pada faktor internal seperti modal usaha rendah, masi terbatasnya tenaga penangkar dalam pengembangan burung murai batu dan tidak semua pemelihara burung bergabung dengan komunitas. Serta dapat

memanfaatkan peluang berupa seperti tingginya permintaan burung murai batu, peluang usaha penangkaran burung murai batu dan harga burung murai batu yang mahal.

Strategi *Strengt - Threats* (strategi ST)

1. Sosialisasi tentang iklim, protocol kesehatan dan kesehatan hewan serta perizinan dari intsansi terkait di komunitas
2. Meningkatkan peran pemerintah dalam mengoptimalkan potensi komunitas.

Kedua strategi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kekuatan berupa Komunitas wadah penyuluhan tentang pelestarian burung murai batu, komunitas sebagai wadah silaturahmi bagi antar pemelihara burung murai batu dan tenaga teknis untuk pengembangan populasi murai batu dan dapat mengantisipasi ancaman berupa pengaru iklim masi tinggi terhadap burung murai batu, pandemi covid 19 dan perizinan untuk pengiriman burung murai batu masi panjang.

Strategi *Weaknesses - threats* (strategi WT)

1. Pelatihan dan sertifikisasi juri murai batu yang independen
2. Melakukan pelatihan manajemen pemeliharaan

Kedua strategi tersebut diharapkan mampu memperkecil kelemahan pada faktor internal seperti modal usaha rendah, masi terbatasnya tenaga penangkar dalam pengembangan burung murai batu dan tidak semua pemelihara burung bergabung dengan komunitas dan dapat mengantisipasi ancaman berupa pengaru iklim masi tinggi terhadap burung murai batu, pandemi covid 19 dan perizinan untuk pengiriman burung murai batu masi panjang.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan melalui matriks IFAS dan EFAS analisis SWOT, maka didapatkan nilai akhir dari faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman (Wulandari, 2009) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 dibawah :

Table 4.1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

No	Uraian	Nilai	Selisih
1.	Faktor Internal		
	Kekuatan	1	- 0.01
	Kelemahan	1.01	
2.	Faktor Eksternal		
	Peluang	2,71	1,18
	Ancaman	1,53	

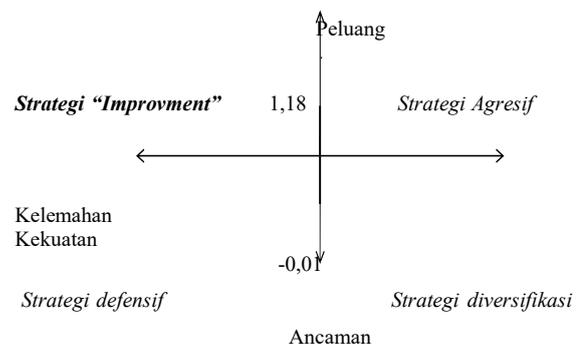
Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT, maka kedigambardidapatkan nilai akhir dari setiap faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, serta faktor-faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel diatas selisih antara faktor internal antara kekuatan dan kelemahan yaitu 0.01 dan untuk faktor eksternal antara peluang dan ancaman dengan selisih yaitu 1,18, maka strategi keseluruhan dapat diketahui dengan menggunakan peluang sebaik-baiknya, mencoba meminimalisir kelemahan, menggunakan tingkat kekuatan sebagai modal utama dasar untuk pengembangan usaha serta menekan ancaman yang ada pada usaha tersebut.

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa hasil perhitungan matrik IFAS dan EFAS terhadap faktor internal (*strength* dan *weaknes*) dan faktor eksternal (*opportunity* dan *threat*) dapat diketahui bahwa pada diagram SWOT, sumbu x merupakan selisih nilai tertimbang faktor internal kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu y yang merupakan selisih tertimbang dari faktor eksternal peluang dan ancaman. Penentuan sumbu x dan sumbu y pada kuadran SWOT dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} & Y &= \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\
 &= 1 - 1.01 & &= 2,71 - 1.53 \\
 &= -0.01 & &= 1,18
 \end{aligned}$$

Hasil X dan Y diolah lagi menjadi diagram yang akan menentukan kuadran strategi pengembangan burung murai batu berbasis komunitas kicau mania di Kota Bengkulu,

setelah itu akan muncul strategi yang sesuai untuk pengembangan usaha yang dijalankan tersebut. Berikut merupakan gambaran Diagram SWOT yang menunjukkan posisi Kuadran berdasarkan sumbu x dan sumbu y hasil perhitungan faktor-faktor yang termasuk dalam matrik IFAS dan EFAS. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan factor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sebagaimana yang digambarkan (Rangkuti, F., 2009) dalam diagram berikut



Gambar 4.1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 4.2. menunjukan bahwa posisi pengembangan burung murai batu berbasis komunitas kicau mania di Kota Bengkulu terletak pada kuadran II, hal ini menunjukkan bahwa indikasi peluang pengembangan berada pada keadaan menguntungkan karena memiliki peluang dan kelemahan yang lebih besar. Artinya strategi pengembangan tersebut dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Untuk itu strategi yang harus dilakukan dalam rangka burung murai batu berbasis komunitas kicau mania di Kota Bengkulu yaitu mendukung kebijakan yang Improvement atau menggunakan strategi *Weaknesses – Opportunity* (Strategi WO).

Setelah dilakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap burung murai batu berbasis komunitas kicau mania di Kota Bengkulu, maka strategi yang menjadi rekomendasi utama yaitu strategi WO. Strategi WO dinamakan strategi Improvement yaitu strategi yang harus mengatasi kelemahan untuk mendapatkan peluang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk pengembangan burung murai batu berbasis komunitas pada strategi improvement, strategi yang dapat dilakukan berupa :

1. Meningkatkan akses komunitas kicau mania dalam mendapatkan sumber pendanaan
2. Pembentukan dan pematapan komunitas burung murai batu
3. Pelatihan tentang pemeliharaan burung murai batu secara intensif

Saran

Pembinaan untuk komunitas kicau mania terus ditingkatkan oleh pihak terkait sehingga tercapai maksud dalam pelestarian burung murai batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2020. Ternyata Begini Cara Strategi PPBM Memotivasi Penangkar Murai Batu untuk Produktif. <https://agrobisburung.com/2019/12/9/ternyata-begini-cara-strategi-ppbm-memotivasi-penangkar-murai-batu-untuk-produktif/> [Diakses pada tanggal 8 Juli 2020]
- Anonimous (2020) Pengertian Komunitas Manfaat Komunitas dan Beberapa Pertimbangan Dalam Pembentukan Komunitas <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-komunitas-manfaat-komunitas>
- Brata et al. 2019. Deskripsi Manajemen Peneliharaan Hewan Potensial Burung Murai Batu : Studi Kasus di Kota Bengkulu. Prosiding. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Buchari. A, 2008. Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Forum Agri, 2012. Pedoman lengkap menangkan dan mencetak Muarai Batu kelas jawara. Cahaya atma pustaka. Yogyakarta.
- Grewal dan Levy. 2008. Marketing. New York: Mc.Graw Hill Storer, T., Robert C.General Zoology. Mc Grewhill Book Company, New York.
- Hermawan K. 2019. Pengertian Komunitas.<http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html> [Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019]
- Mafaja et al 2019. Kelompok Kicau Mania, Kontes Burung dan Kesadaran Konservasi Burung Kicau Di Kabupaten Blora. Solidarity 8.1. Universitas Negeri Semarang. Halaman 602 – 613.
- Mua'rif, Z. 2012. Rahasia penangkaran burung Murai Batu. Lyli Publisher. Yogyakarta.
- Okvianto, D. 2017. Tampilan Reproduksi burung murai batu (*Copsychus malabaricus*) pada penangkaran di Kota Bengkulu. Skripsi. Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Bab IX: Pemeliharaan untuk Kesenangan Pasal 37 ayat (1) dan (2).
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). Manajemen Strategis 10. Salemba Empat : Jakarta
- Putranto et al. 2018. Studi Reproduksi Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) pada Penangkaran Lokal di Kota Bengkulu. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Volume 13 Nomor 2 edisi April-Juni 2018. Halaman 130-139.

- Putaranto et al. 2020. Ex-Situ Population of White-rumped Shama (*Copsychus malabaricus*): Studies of Density, Distribution and Bird Keepers in Bengkulu, Sumatera. *Biodeversity*. Volume 21, Nomor 3, Maret 2020. Halaman 869-874.
- Rangkuti, F . 2000. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sano et al. 2019. Perancangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Komunitas Penggemar Burung Kicau. *Journal Of Technology Information*. Volume 5 No 2 November 2019. Halaman 93-98.